

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### **1. Presentasi**

Tari nelayan terdapat di berbagai wilayah Indonesia salah satunya di Sumatera Utara, dimana tari nelayan itu di daerah Langkat, Binjai, Deli Serdang. Pada tari nelayan itu menggambarkan kehidupan kegiatan-kegiatan masyarakat nelayan seperti kegiatan menangkap ikan, mendayung sampan, menebar jala ikan. Pada kegiatan menangkap ikan, para nelayan menggunakan properti seperti jala, jala ini digunakan untuk melemparkan dan mengambil ikan di laut.

Sedangkan tari nelayan yang ada di Aceh dimana tari ini disebut dengan *mausare-sare*, *tari tarek pukut*. Dimana tari ini menggambarkan kegiatan secara bergotong royong dalam melakukan. Tidak hanya terdapat di beberapa daerah Sumatera Utara saja, tetapi juga terdapat di luar Sumatera Utara. Salah satunya tari nelayan ini di tarikan di Aceh, dimana tari ini disebut *tari tarek pukut*. *Tari tarek pukut* terinspirasi dari tradisi menarik pukut atau tradisi menarik jala yang sering dilakukan oleh masyarakat Aceh, khususnya masyarakat di daerah pesisir yang sebagian besar dalam kehidupan berprofesi sebagai nelayan.

#### **2. Representasi**

Dalam tari nelayan mengenai masyarakat nelayan sebagai pekerja nelayan. Kondisi dalam kehidupan-kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan itu sendiri tertuang. Tari nelayan karya Martozet ini memiliki proses dan tahapan sendiri sehingga bentuknya sebagaimana yang dapat diteliti pada kajian

penelitian kali ini. Bahwa yang tidak dapat dilepaskan dari karya ini adalah kehidupan dan kesederhanaan masyarakat nelayan karena memang sumbernya dari fenomena dan dinamika masyarakat nelayan. Bahwa konsep kehidupan penata tari memberi pengaruh besar terhadap bentuk tari nelayan. apa yang ada didalam penata tari menjadi bagian penting dalam mewujudkan bentuk karya, sehingga lahir tari nelayan dengan jiwa dan bentuk baru dengan pendekatan penata tarinya.

### **B. Saran**

Penelitian Tari Nelayan untuk diangkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul Presentasi dan Representasi Dalam Tari Nelayan Koreografi Martozet merupakan penelitian yang cukup menarik. Banyak hal yang dapat dijadikan bahan untuk melengkapi dan menyempurnakan bagi penelitian-penelitian karya Tari sejenisnya. Namun karena keterbatasan penulis merangkai catatan, maka penelitian ini masih dirasakan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis member saran sebagai berikut:

1. Perlu diperbanyak penelitian tentang karya Tari dari berbagai koreografer Tari di Sumatera Utara yang menyangkut kehidupan nelayan atau kebudayaan pesisir.
2. Tari karya baru yang bersumber dari tradisi dan kehidupan masyarakat Melayu hendaknya dapat dikembangkan secara berkelanjutan.